

Mengungkap Makna Gambar Semangka Pro Palestina : Sejarah dan Simbolisme

Category: Bisnis

3 November 2023



Prolite – Baru-baru ini, gambar buah semangka sering digunakan di media sosial sebagai tanda solidaritas dengan Palestina, terutama setelah serangan yang terjadi pada tanggal 7 Oktober 2023 oleh pasukan Israel sebagai respons terhadap serangan Hamas.

Semangka telah menjadi simbol dukungan terhadap rakyat Palestina. Ini bukan pertama kalinya gambar semangka digunakan dalam konteks ini, dan hal ini mencerminkan upaya untuk mengekspresikan dukungan dan simpati terhadap konflik di kawasan tersebut.

Mengapa Gambar Semangka Jadi Simbol Solidaritas Pro Palestina?



Para tentara Israel tengah memantau Kota Tua sebelum melancarkan serangan pada Juni 1967 – Wikimedia Commons/Mazel123

Sejarah penggunaan semangka sebagai simbol Palestina memiliki akar dalam Perang Enam Hari pada tahun 1967. Setelah perang tersebut, Israel menguasai wilayah Tepi Barat, Gaza, dan Yerusalem Timur.

Selama periode ini, pemerintah Israel mengeluarkan larangan memajang bendera Palestina, menyatakan bahwa tindakan tersebut akan dianggap sebagai kejahatan di wilayah Gaza dan Tepi Barat.

Sebagai respons terhadap larangan ini, warga Palestina mencari cara kreatif untuk menyuarakan dukungan mereka tanpa melanggar larangan. Mereka memutuskan untuk menggunakan simbol sebagai gantinya.

Alasan di balik pemilihan semangka adalah penampakan dalam saat buah ini dibelah. Daging buah yang merah, bijinya yang hitam, dan kulitnya yang hijau menyerupai warna-warna dalam bendera nasional Palestina.



Oleh karena itu, buah ini menjadi simbol yang kuat untuk mengungkapkan identitas dan dukungan terhadap Palestina.

Namun, pemerintah Israel segera menyadari makna simbol ini dan memperluas larangannya untuk mencakup gambar-gambar yang mengingatkan pada bendera Palestina, serta segala hal yang mencakup tiga warna tersebut.

Pada tahun 1993, larangan terhadap penggunaan bendera Palestina dicabut setelah tercapainya Kesepakatan Oslo (Oslo Accords) dengan syarat pengakuan bersama oleh Israel dan Palestina.

Perjanjian ini menjadi perjanjian formal pertama antara Israel dan Palestina yang berusaha menyelesaikan konflik yang telah berlangsung selama beberapa dekade.

Media The New York Times pernah melaporkan peran semangka sebagai simbol Palestina selama periode larangan tersebut.

Dalam laporannya, diungkap bahwa para pemuda di Jalur Gaza bahkan ditangkap karena membawa irisan buah ini ketika mereka melakukan aksi protes.



Ilustrasi @selenajinah

Meskipun demikian, penggunaan semangka sebagai simbol Palestina tetap hidup dan digunakan dalam konteks dukungan terhadap rakyat Palestina dalam konflik yang berlarut-larut.

Israel Tingkatkan Serangan ke Gaza, Amerika Serikat Khawatir Akan Serangan ke Kepentingan Timur Tengah

Category: News
3 November 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, telah terjadi ketegangan yang meningkat antara Israel dan Hamas yang berpotensi memicu konflik yang lebih luas di Timur Tengah.

Amerika Serikat telah mengekspresikan keprihatinan yang mendalam terhadap potensi serangan yang lebih besar ke kepentingan Amerika di wilayah tersebut.

Sebagai respons atas serangan berkelanjutan Israel ke Gaza, serta bentrokan di perbatasannya dengan Lebanon, Washington memperingatkan adanya risiko signifikan terhadap kepentingan AS di wilayah tersebut.



Militer Israel mempersiapkan pasukannya memasuki Gaza – Ariel Schalit

Dalam 24 jam terakhir, Kementerian Kesehatan Gaza melaporkan bahwa serangan udara Israel telah menewaskan 266 warga Palestina, termasuk 117 anak-anak.

Kejadian ini terjadi setelah Israel mengepung Gaza sepenuhnya sebagai reaksi atas infiltrasi masal ke Israel oleh pejuang Hamas pada 7 Oktober.

Serangan juga terjadi di Suriah, di mana Israel menyerang bandara internasional di Damaskus dan Aleppo.

Sebagai respons, kelompok Hezbollah yang didukung Iran telah bertempur dengan pasukan Israel. Sejak 7 Oktober, 24 anggota Hezbollah telah tewas.

Sumber keamanan Lebanon mengatakan bahwa 11 pejuang dari kelompok militan Palestina di Lebanon juga tewas di wilayah perbatasan yang tidak stabil, serta empat warga sipil.

Sedangkan di sisi Israel dari perbatasan menurut laporan militer, setidaknya lima tentara dan satu warga sipil telah tewas.

Dengan meningkatnya kekerasan di perbatasannya, mereka telah menambahkan 14 komunitas ke rencana evakuasi darurat mereka di utara negara tersebut.



AS Kirim Pertahanan Rudal Ke Timur Tengah – U.S. Department of Defense

Menteri Pertahanan AS, Lloyd Austin, mengungkapkan dukungan Amerika kepada Israel dan menegaskan bahwa Washington akan meningkatkan kehadiran militernya di Timur Tengah.

Washington telah mengirim kekuatan angkatan laut yang signifikan ke Timur Tengah, termasuk dua kapal induk, kapal pendukung, dan sekitar Marinir.

Austin juga menyatakan akan mengirim sistem pertahanan rudal THAAD dan tambahan batalyon sistem rudal pertahanan udara Patriot ke wilayah tersebut.

Namun, pejabat keamanan Iran mengatakan bahwa strategi Iran adalah agar proxy Timur Tengah seperti Hezbollah melakukan serangan terbatas terhadap target Israel dan AS tetapi menghindari eskalasi besar yang akan menyeret Tehran ke dalam

konflik.

Dalam serangan lain, mereka melancarkan serangan udara besar-besaran ke Gaza setelah militan Hamas menerobos perbatasan dan melancarkan serangan mendadak, menewaskan orang, terutama warga sipil.

Dengan serangan yang berkelanjutan, warga Palestina di Gaza telah menerima peringatan militer untuk berpindah dari utara Gaza ke selatan.

Kementerian Kesehatan Gaza mengatakan bahwa sebagian besar korban tewas akibat serangan udara dalam 24 jam terakhir berada di selatan Gaza.



Warga Palestina di Jalur Gaza mengalami krisis parah sejak diputusnya pasokan air dan listrik – Getty Images

Di tengah krisis kemanusiaan yang memburuk, penduduk Gaza mengalami kesulitan untuk mendapatkan makanan dan air.

Konvoi bantuan kemanusiaan pertama telah tiba di Gaza dari Mesir, membawa persediaan medis dan makanan.

Namun, kantor kemanusiaan PBB mengatakan volume bantuan yang masuk hingga saat ini hanya 4% dari rata-rata harian sebelum permusuhan dimulai.

Israel telah menolak untuk mengizinkan bahan bakar sebagai bagian dari pengiriman bantuan, khawatir akan jatuh ke tangan Hamas.

“Tanpa bahan bakar, respons kemanusiaan akan berhenti. Tidak akan ada air, rumah sakit yang berfungsi, dan toko roti,” kata Philippe Lazzarini, kepala badan PBB untuk pengungsi Palestina UNRWA.

Ketegangan Meningkat : Israel Hancurkan Distrik Gaza dan Gereja Ortodoks Seiring Ancaman Invasi

Category: News
3 November 2023



Prolite – Tensi di Timur Tengah semakin meningkat setelah Israel meratakan distrik di Gaza Utara pada hari Jumat. Sebelumnya, warga diberi peringatan selama setengah jam untuk mengungsi.

Dalam serangan tersebut, gereja Ortodoks yang menjadi tempat perlindungan bagi warga sipil juga menjadi sasaran serangan. Seiring dengan perkembangan ini, Israel semakin jelas menunjukkan kemungkinan akan melakukan invasi ke Gaza.

Dilansir dari Reuters, Sekretaris Jenderal PBB mengunjungi perlintasan antara Jalur Gaza yang terkepung dan Mesir, menekankan bahwa bantuan kemanusiaan harus segera disalurkan melalui lintasan tersebut.

Menanggapi serangan-serangan sebelumnya oleh kelompok Hamas yang menguasai Gaza, Israel bersumpah untuk menghancurkan kelompok tersebut.



Roket ditembakkan Hamas dari Jalur Gaza – Kompas

Hamas diketahui telah menyerbu beberapa kota dan pemukiman setelah berhasil menembus pagar penghalang Gaza pada 7 Oktober, mengakibatkan kematian sekitar orang, sebagian besar adalah warga sipil.

Dalam konteks ini, Menteri Pertahanan, Yoav Gallant, memberi sinyal bahwa perintah untuk invasi dapat dikeluarkan dalam waktu dekat. Sementara itu, serangan udara Israel ke Gaza semakin intens.

Pihak Israel bahkan memberlakukan blokade total terhadap 2,3 juta penduduk Gaza, melarang pengiriman makanan, bahan bakar, dan pasokan medis.

Sejak 7 Oktober, serangan Israel telah menewaskan setidaknya warga Palestina dan melukai lainnya, menurut kementerian kesehatan Palestina.



Serangan 7 Oktober 2023 – Reuters

Lebih jauh, PBB menyatakan bahwa lebih dari satu juta orang kehilangan tempat tinggal mereka akibat serangan ini.

Patut dicatat, Gereja Ortodoks Patriarkat Yerusalem, salah satu denominasi Kristen Palestina utama, mengkonfirmasi bahwa pasukan menyerang Gereja Santo Porphyrius di Kota Gaza.

Gereja ini sebelumnya menjadi tempat perlindungan bagi ratusan umat Kristen dan Muslim yang berlindung dari serangan. Akibat serangan ini, banyak korban jiwa ditemukan di antara reruntuhan gereja tersebut.

Menyikapi insiden ini, militer Israel menyatakan bahwa bagian dari gereja rusak akibat serangan ke pusat komando militan dan mereka sedang meninjau kejadian tersebut.

Dalam laporan lain, banyak warga yang belum meninggalkan daerah mereka meski telah diperintahkan oleh Israel untuk mengungsi dari setengah bagian utara Jalur Gaza, termasuk Kota Gaza. Mereka khawatir kehilangan segalanya dan merasa tidak memiliki tempat aman lain untuk pergi.



Bantuan kemanusiaan untuk Gaza yang siap dikirimkan – reuters

Perhatian internasional saat ini terfokus pada upaya pengiriman bantuan kemanusiaan ke Gaza melalui perlintasan Rafah ke Mesir.

Presiden AS, Joe Biden, yang baru-baru ini mengunjungi Israel, mengemukakan janji dari Israel untuk mengizinkan pengiriman terbatas dari Mesir dengan syarat bantuan tersebut dimonitor untuk mencegah pasokan ke Hamas.

Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, mendesak agar sejumlah besar truk bantuan diizinkan memasuki Gaza setiap harinya dan proses pemeriksaan dilakukan dengan cepat.

Meski begitu, banyak pemimpin Barat yang terus mendukung kampanye Israel melawan Hamas. Namun, kekhawatiran tentang nasib warga sipil di Gaza semakin meningkat.

Presiden Biden, dalam pidato televisi pada hari Kamis, meminta miliaran dolar bantuan militer AS untuk Israel guna melawan Hamas. Namun, dia juga menegaskan pentingnya mengakui hak-hak warga sipil Palestina.

Konflik ini juga meluas ke dua front lain: Tepi Barat dan perbatasan utara dengan Lebanon. Di Tepi Barat, bentrokan terdahsyat sejak pemberontakan intifada kedua berakhir pada tahun 2005 telah terjadi.

Dalam situasi yang semakin kompleks ini, dunia menantikan resolusi damai yang dapat mengakhiri penderitaan dan kerugian yang terus berlanjut di kedua pihak.

Bantuan Kemanusiaan dan Dinamika Diplomasi : Gaza di Tengah Krisis dan Upaya Amerika untuk Mediasi

Category: News
3 November 2023



Prolite – Dalam dunia yang semakin kompleks dengan konflik geopolitik, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tengah berada di pusat perhatian.

Kunjungannya yang kontroversial ke Tel Aviv menandai upaya Amerika untuk mendukung perjuangan Israel melawan Hamas. Sementara itu, di Gaza, keputusan untuk mengirimkan bantuan kemanusiaan menimbulkan perasaan campur aduk.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Di awal kunjungannya, Biden mengumumkan bahwa Amerika akan menyediakan dana bantuan kemanusiaan sebesar \$100 juta untuk Gaza dan Tepi Barat yang diduduki.

Meskipun ini merupakan langkah yang tampaknya positif, realitas di lapangan menyiratkan kebutuhan yang jauh lebih mendesak.

Dengan serangan udara Israel yang terus berlangsung, serta

kekurangan makanan dan obat-obatan yang akut, kehidupan di Gaza menjadi semakin sulit.

Bantuan kemanusiaan yang diumumkan, meskipun penting, mungkin hanya akan memberikan sedikit keringanan bagi penduduk yang terjepit di tengah konflik.

Penduduk Gaza, yang telah terbiasa dengan konflik dan ketidakpastian selama bertahun-tahun, mengekspresikan frustrasi dan putus asa.



Gerobak yang ditarik keledai ditumpangi pengungsi Gaza Utara ke Gaza Selatan – AP Photo/Hatem Moussa

El-Awad El-Dali, seorang penduduk berusia 65 tahun, mengatakan, *“Mengenai bantuan kemanusiaan, ini adalah sesuatu yang remeh. Kami tidak ingin apa-apa dari negara Arab dan asing, hanya menghentikan pemboman keras di rumah kami.”*

Komentar ini menyoroti sentimen yang lebih luas di kalangan warga Palestina, banyak di antaranya merasa dikhianati oleh negara-negara Arab yang telah menjalin hubungan dengan Israel.

Tetapi keputusan Biden untuk terlibat lebih dalam di Timur Tengah bukanlah tanpa risiko. Direktur Program Timur Tengah di Center for Strategic and International Studies, Jon B. Alterman, mengatakan, *“Dari perspektif risiko, Biden kini terikat dengan apa pun yang diputuskan oleh Israel untuk dilakukan di Gaza.”*

Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana Amerika dapat dan seharusnya terlibat dalam konflik ini, dan bagaimana hal ini akan mempengaruhi hubungan internasional mereka.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Biden adalah menjelaskan kebijakan Amerika kepada warganya sendiri.

Dengan perdebatan tentang pendanaan tambahan untuk Israel dan

keputusan Amerika untuk memveto resolusi PBB yang meminta gencatan senjata, banyak warga Amerika yang merasa bingung dan frustrasi.



Potret Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel – tribunnews

Selain itu, serangan udara yang menargetkan rumah sakit di Gaza, yang menewaskan ratusan orang, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang tanggung jawab dan etika dalam konflik bersenjata.

Tantangan ini diperparah oleh laporan bahwa sebagian besar penduduk Gaza bergantung pada bantuan kemanusiaan bahkan sebelum konflik ini dimulai.

Berdasarkan laporan dari Reuters, lebih dari warga Palestina yang tewas dan lebih dari terluka, kebutuhan akan bantuan mendesak.

Krisis ini juga menimbulkan tantangan bagi negara-negara di Timur Tengah dan hubungan mereka dengan dunia internasional.

Diplomasi untuk normalisasi hubungan antara Arab Saudi dan Israel sekarang terhenti, dan ada kekhawatiran bahwa krisis ini dapat menyebar ke seluruh Timur Tengah.

Menjelang akhir kunjungannya, Biden menekankan pentingnya diplomasi dan mencari solusi damai. Namun, dengan konflik yang semakin memanas, keputusan yang diambil dalam hari-hari dan minggu-minggu mendatang akan menentukan nasib ribuan orang dan hubungan internasional di tahun-tahun yang akan datang.

Kunjungan Joe Biden ke Israel Dikaitkan dengan Klaim Ledakan oleh Militan

Category: News
3 November 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Presiden Amerika Serikat, Joe Biden, tiba di Israel pada hari Rabu dengan menegaskan dukungannya pada perang Israel melawan Hamas, sekaligus mendukung klaim Israel bahwa ledakan yang menewaskan banyak warga Palestina di rumah sakit Gaza disebabkan oleh tindakan militan.



Ilustrasi Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi, Gaza yang terbakar akibat serangan Israel – tribunnews

Kebakaran hebat yang melanda Rumah Sakit Al-Ahli al-Arabi menampilkan gambar paling mengerikan dari perang yang telah berlangsung selama 12 hari.

Hal ini menggagalkan misi diplomatik darurat Gedung Putih ke Timur Tengah, karena pemimpin Arab membatalkan rencana pertemuan mereka dengan presiden AS tersebut.

Pejabat Palestina menyalahkan serangan udara Israel atas ledakan tersebut, yang menewaskan hingga 500 orang.

Namun, Israel menegaskan ledakan tersebut disebabkan oleh peluncuran roket yang gagal dari kelompok militan Jihad Islam Palestina, yang menolak tuduhan tersebut.



Kedatangan Presiden AS Joe Biden di Israel – SAUL LOEB / AFP

Bersama dengan Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, Joe Biden mengungkapkan, *“Saya sangat sedih dan marah dengan ledakan di rumah sakit di Gaza kemarin, dan berdasarkan apa yang saya lihat, sepertinya itu dilakukan oleh kelompok lain, bukan Anda.”*

“Namun, masih banyak orang yang meragukan, jadi kita harus mengatasi banyak hal,” tambah Joe Biden. *“Dunia sedang menonton. Israel memiliki nilai-nilai seperti Amerika Serikat dan demokrasi lainnya, dan mereka sedang menunggu langkah apa yang akan kita ambil.”*

Kunjungan Joe Biden ke Timur Tengah seharusnya dapat meredam ketegangan di wilayah tersebut, sekaligus menunjukkan dukungan AS terhadap sekutunya, Israel, yang telah berjanji untuk memusnahkan Hamas.

Namun, setelah ledakan di rumah sakit, Yordania membatalkan bagian kedua dari agenda kunjungan Joe Biden.

Setelah insiden di rumah sakit, Jordan membatalkan bagian

kedua dari kunjungan Joe Biden: pertemuan yang direncanakan di Amman dengan para pemimpin Yordania, Mesir, dan Otoritas Palestina.

Netanyahu berterima kasih kepada Joe Biden atas dukungannya yang tegas. Kantor Presiden Isaac Herzog menyatakan bahwa kepala negara tersebut mengatakan kepada Biden, *"Tuhan memberkatimu karena melindungi bangsa Israel."*

Dampak ledakan mengakibatkan kerusakan yang mengerikan, bahkan melebihi apa yang telah terjadi selama 12 hari terakhir. Petugas penyelamat berusaha keras mencari korban selamat di tengah reruntuhan berlumuran darah.



Orang-orang inspeksi rumah sakit Al-Ahli; tempat warga Palestina tewas dan berlindung akibat konflik dengan Israel – Mohammed Al-Masri

Israel kemudian merilis rekaman drone dari lokasi ledakan rumah sakit, yang menunjukkan bahwa mereka tidak bertanggung jawab karena tidak ada bekas lubang dampak dari rudal atau bom.

Setelah Joe Biden mendukung klaim Israel, pemimpin Barat lainnya juga mengajak untuk berhati-hati. James Cleverly, Menteri Luar Negeri Inggris, memposting, *"Kepala dingin harus menang."*

Ledakan tersebut menimbulkan kemarahan baru di jalanan di seluruh Timur Tengah, bahkan saat Biden berupaya menenangkan emosi dan mencegah konflik meluas ke wilayah lain.

Departemen Luar Negeri AS mengeluarkan peringatan baru kepada warganya untuk tidak bepergian ke Lebanon, di mana bentrokan perbatasan antara gerakan Hezbollah yang didukung Iran dengan Israel selama pekan terakhir menjadi yang paling mematikan sejak perang besar-besaran pada tahun 2006.

Meskipun mendukung Israel setelah serangan 7 Oktober, Biden saat ini berada di bawah tekanan untuk mendapatkan komitmen jelas dari Israel untuk meringankan penderitaan warga sipil di Jalur Gaza.

Militer Israel mengumumkan pada hari Rabu bahwa bantuan kemanusiaan akan tersedia di “zona kemanusiaan” di Al-Mawasi di selatan pantai Jalur Gaza dekat perbatasan Mesir.

Serangan Israel di Gaza Meningkat Seiring Dengan Krisis Kemanusiaan

Category: News
3 November 2023



Prolite – Serangan Israel dari udara di Gaza meningkat pada hari Senin meskipun upaya diplomatik gagal meraih gencatan

senjata untuk memungkinkan warga asing meninggalkan daerah tersebut serta memasukkan bantuan ke wilayah Palestina yang terkepung.

Sebagai respons terhadap pernyataan pejabat Amerika Serikat yang mengharapkan pembukaan lintas Rafah pada hari Senin, juru bicara Gedung Putih menyatakan bahwa Presiden Joe Biden akan tetap berada di Gedung Putih untuk menghadiri pertemuan keamanan nasional.

Warga Gaza, yang berada di bawah pemerintahan Hamas, melaporkan bahwa serangan Israel dari udara malam itu merupakan yang paling intensif sejauh ini, memasuki hari kesepuluh konflik ini.



Ilustrasi serangan Israel dari udara pada malam hari di Gaza City, Palestina – timesofisrael

Diperkirakan, operasi darat serangan Israel akan segera dilancarkan di wilayah padat penduduk tersebut. Mereka juga menyebutkan bahwa bombardemen berlanjut sepanjang hari, menghancurkan banyak bangunan dan menimbulkan lebih banyak korban jiwa.

Tindakan diplomatik sedang berlangsung untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut, yang telah mengalami serangan Israel dari udara tanpa henti sejak serangan oleh militan Hamas pada 7 Oktober yang menewaskan orang – menjadi hari paling berdarah dalam sejarah negara tersebut selama 75 tahun.

Namun, juru bicara militer tertinggi Israel, Rear Admiral Daniel Hagari, menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana gencatan senjata di Gaza.

“Kami terus melanjutkan perjuangan kami melawan Hamas,” katanya.

Pemerintah Israel telah menerapkan blokade penuh dan sedang

mempersiapkan invasi darat untuk masuk ke Gaza dan menghancurkan Hamas, yang terus meluncurkan roket ke Israel. Pada hari Senin, sirene peringatan berbunyi di beberapa kota di selatan Israel.

Otoritas di Gaza mengumumkan bahwa setidaknya orang telah tewas akibat serangan Israel, di mana seperempatnya adalah anak-anak, dan hampir orang lainnya terluka.



Tentara Israel berdiri di dekat sebuah tank di dekat perbatasan Israel dengan Lebanon di Israel utara – Lisi Niesner

Meski demikian, harapan meningkat ketika sumber keamanan Mesir mengatakan telah dicapai kesepakatan untuk membuka lintas Rafah untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut.

Namun, kantor Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan tidak ada gencatan senjata atau bantuan kemanusiaan untuk pertukaran dengan pembebasan warga asing.

Hamas juga membantah laporan tentang pembukaan lintasan atau gencatan senjata sementara.

Juru bicara Gedung Putih, John Kirby, mengungkapkan harapan agar lintasan Rafah bisa dibuka beberapa jam lagi pada hari Senin agar beberapa orang bisa meninggalkan Gaza.

Namun, situasi di Gaza semakin genting. Di utara Gaza, orang-orang melaporkan pesawat Israel membom sekitar rumah sakit Al-Quds. Sementara di selatan Gaza, lima anggota keluarga tewas di kamp pengungsi Khan Younis.

Dilansir dari Reuters, penduduk setempat menggambarkan keadaan mengerikan saat menemukan tubuh-tubuh anak-anak yang tak berdosa tersebar akibat serangan Israel tersebut.



Warga Palestina berkebangsaan ganda berharap meninggalkan Gaza melalui perbatasan Rafah ke Mesir di tengah konflik dengan Israel – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, situasi krisis kemanusiaan terus meningkat. Untuk hari kelima berturut-turut, Gaza tanpa listrik, mendorong layanan vital seperti kesehatan, air, dan sanitasi mendekati titik ambruk.

Pejabat Amerika Serikat telah memperingatkan bahwa perang antara Israel dan Hamas bisa meningkat setelah bentrokan lintas batas antara Israel dan militan dari Hezbollah yang didukung Iran di Lebanon.

Sebagai respons, Iran menyatakan bahwa Amerika Serikat harus bertanggung jawab atas perannya dalam konflik tersebut.

Pengungsian Massal Warga Gaza dan Ketegangan Baru di Perbatasan Lebanon-Israel

Category: News
3 November 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Militer Israel mengonfirmasi pada hari Minggu bahwa mereka akan tetap mengizinkan warga Gaza untuk mengungsi ke selatan.

Ribuan Warga Gaza Telah Mengungsi

Ratusan ribu warga Gaza telah mengungsi, sementara pasukan Israel bersiap untuk serangan darat ke Jalur Gaza yang dikuasai Hamas sebagai pembalasan atas serangan tanpa preseden.

Pasca serangan brutal oleh Hamas yang menyebabkan korban jiwa menembus angka orang, Israel telah bersumpah untuk menghapus kelompok militan tersebut.



Pemandangan menunjukkan sisa-sisa rumah warga Gaza, Palestina, yang hancur dalam serangan Israel di Jalur Gaza Tengah – M. Fayq Abu Mostafa

Dalam serangan ini, pejuang Hamas melancarkan serangan brutal di kota-kota Israel, menembaki warga sipil dan menyandera beberapa di antaranya.

Kejadian tragis ini meninggalkan bekas mendalam bagi Israel,

diperparah dengan video yang menunjukkan kebiadaban dalam serangan tersebut.

Sebagai tanggapan, Israel melancarkan serangan dahsyat ke Gaza, menghancurkan sebagian besar infrastruktur wilayah tersebut yang dihuni oleh 2,3 juta penduduk Palestina.

Otoritas Gaza mengatakan lebih dari orang tewas dalam serangan tersebut, termasuk seperempatnya anak-anak.

Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, saat ini berada di kawasan tersebut dengan tujuan mengamankan pelepasan 126 sandera yang menurut Israel telah dilarikan oleh Hamas ke Gaza.

Selain itu, ia juga berupaya mencegah perluasan konflik. Dalam pertemuan yang dijelaskannya sebagai “sangat produktif” dengan Pangeran Mahkota Saudi, Mohammed bin Salman, Blinken menegaskan akan mengunjungi Mesir, yang saat ini menjadi jalur utama bantuan untuk warga Gaza.

Konflik Membara : Perbatasan Lebanon-Israel dalam Sorotan

Namun, kekerasan di Gaza bukan satu-satunya masalah. Bentrokan terparah sejak 2006 telah terjadi di perbatasan utara Israel dengan Lebanon.

Iran, yang mendukung Hamas, telah memuji serangan Hamas terhadap Israel tetapi menyangkal keterlibatannya.

Peringatan datang dari penasihat keamanan nasional Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, kepada kelompok militan Lebanon, Hezbollah, agar tidak mengambil tindakan yang dapat menyebabkan “kehancuran” Lebanon.

Bentrokan di perbatasan Israel dengan Lebanon meningkat ketika pejuang Hezbollah meluncurkan rudal ke desa perbatasan Israel,

menewaskan satu orang dan melukai tiga lainnya. Sebagai pembalasan, militer Israel melancarkan serangan ke Lebanon.



Sebuah pemandangan menunjukkan asap di langit dan bangunan yang hancur di Jalur Gaza seperti yang terlihat dari perbatasan Israel dengan Jalur Gaza – Amir Cohen

Dalam kondisi yang semakin memburuk di Gaza – dimana pasokan air, listrik, dan medis telah terputus – Kementerian Kesehatan Palestina mengumumkan bahwa 300 warga Gaza, sebagian besar adalah anak-anak dan wanita, telah tewas dan 800 lainnya terluka hanya dalam 24 jam terakhir.

Meski otoritas Mesir mengklaim perbatasannya tetap terbuka, lalu lintas telah terhenti selama beberapa hari terakhir akibat serangan Israel.

Militer Israel pada hari Jumat menginstruksikan warga di bagian utara Jalur Gaza untuk segera mengungsi ke selatan. Namun, Hamas menyarankan agar warganya tetap di tempat, dengan alasan kondisi di jalanan tidak aman.

Sebagian warga Gaza memilih untuk tetap tinggal, mengingat “Nakba” atau “bencana” ketika banyak Palestina diusir dari rumah mereka pada 1948.

Israel menuduh Hamas mencegah penduduknya untuk mengungsi dengan tujuan menggunakan mereka sebagai tameng manusia, sebuah klaim yang dibantah oleh Hamas.

Gaza Utara Dikepung : Ribuan Warga Palestina Mengungsi Seiring Israel Bersiap untuk Serangan

Category: News

3 November 2023



Prolite – Ribuan warga Palestina terpaksa meninggalkan rumah mereka di Gaza Utara hari Sabtu ini mengantisipasi serangan darat dari Israel.

Sementara itu, serangan udara Israel terus menghantam wilayah tersebut. Israel, dalam upaya kemanusiaan, menyatakan akan menjaga dua jalan utama agar warga bisa mengungsi dengan aman.



Warga Palestina Mengungsi dari Gaza Utara Pasca Ultimatum Israel – Liputan6

Dalam kurun waktu seminggu terakhir, kelompok militan Hamas di Gaza telah melancarkan serangan besar-besaran terhadap kota-

kota Israel, mengakibatkan kematian sekitar warga sipil Israel – serangan terburuk dalam sejarah negara tersebut.

Sebagai respons, Israel mengepung wilayah Gaza dan melakukan serangan udara massif. Otoritas Gaza mengungkapkan bahwa lebih dari warga Palestina telah meninggal, termasuk 25% di antaranya adalah anak-anak, dengan hampir lainnya terluka.

Israel memberikan batas waktu kepada penduduk Gaza Utara, Palestina, untuk mengungsi ke selatan hingga Sabtu pagi. Namun, saat batas waktu mendekat, pemerintah menjamin keselamatan mereka yang menggunakan dua jalan utama hingga pukul 4:00 sore waktu setempat.

Pasukan Israel saat ini sedang berkumpul di sekitar Gaza, *"mempersiapkan diri untuk tahap selanjutnya dari operasi militer,"* menurut pernyataan dari juru bicara militer, Letnan Kolonel Jonathan Conricus.

Sebaliknya, Hamas menyarankan penduduknya untuk tetap di rumah dengan alasan keselamatan. Kelompok tersebut juga menuduh Israel menggunakan taktik perisai manusia, suatu tuduhan yang ditegaskan oleh Israel sebagai tidak benar.



Ilustrasi Pengeboman di Gaza City, Palestina. – timesofisrael

Dalam kejadian lain di Gaza City, pesawat tempur Israel mengebom daerah pemukiman selama malam hari. Beberapa warga yang selamat dari serangan itu mengungsi ke rumah sakit Al Quds yang berdekatan.

Salah satu warga yang enggan disebut namanya menyatakan, *"Kami mengalami malam yang mengerikan. Israel menghukum kami karena kami memilih untuk tidak meninggalkan rumah kami."*

Organisasi Palang Merah Palestina mengungkapkan bahwa mereka telah mendapat perintah dari Israel untuk mengosongkan rumah sakit tersebut pada pukul 4 sore, namun mereka memilih untuk

tetap memberikan layanan medis bagi yang membutuhkan.

Di kota Khan Younis, di Gaza Selatan, serangan udara Israel menghantam sebuah gedung berlantai empat. Saksi mata di lokasi melaporkan upaya penyelamatan yang dilakukan oleh warga sekitar setelah serangan.



Ilustrasi Kota Khan Younis, di Gaza Selatan – kabar24

Sementara itu, serangan yang dilancarkan oleh Hamas ke Israel telah memicu duka mendalam di kalangan warga Israel. Ratusan ribu tentara cadangan telah dimobilisasi dalam beberapa hari terakhir.

Di tengah krisis ini, Avichai Brodetz, seorang petani dari Kibbutz Kfar Aza, menuntut pembebasan keluarganya yang diculik oleh Hamas. *“Hal pertama yang harus dilakukan adalah membebaskan perempuan dan anak-anak,”* ungkapnya.

Pemerintah AS saat ini sedang bekerja sama dengan pejabat Mesir, Israel, dan Qatar untuk membuka perlintasan ke Gaza.

Di sisi lain, banyak negara dan lembaga bantuan telah mengirim bantuan ke Mesir, namun menghadapi kendala dalam mendistribusikannya ke Gaza karena pembatasan dari Israel.

Krisis ini telah menyebabkan ribuan penduduk Gaza mengungsi ke selatan. PBB mencatat bahwa banyak dari mereka yang mengungsi terpaksa mencari perlindungan di sekolah atau rumah kerabat.

Akhirnya, Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, menekankan pentingnya akses kemanusiaan di seluruh Gaza. Sementara itu, Presiden AS, Joe Biden, menyatakan dukungannya kepada Israel tetapi juga meminta negara tersebut untuk melindungi warga sipil.

Israel Menerbitkan Direktif Evakuasi Mendesak di Gaza Utara di Tengah Ketegangan yang Meningkat

Category: News
3 November 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, ketegangan di Timur Tengah meningkat saat Israel memperkuat kehadiran militernya dan mengeluarkan pemberitahuan evakuasi cepat untuk lebih dari satu juta warga sipil yang tinggal di wilayah utara Jalur Gaza.

Langkah ini dilihat sebagai persiapan Israel untuk potensi

serangan darat sebagai balasan atas serangan oleh Hamas, kelompok militan yang saat ini mengendalikan Gaza.



– Reuters

Meskipun ada peringatan dari Israel, kepemimpinan Hamas mendesak warganya untuk tetap teguh, mengambil sikap yang menentang dan bersumpah untuk melawan “hingga tetes darah terakhir”.

Hingga Jumat siang, tidak ada pergerakan besar warga sipil yang meninggalkan daerah tersebut.

Seorang warga setempat, Mohammad berusia 20 tahun, dengan tegas berkomentar, *“Lebih baik mati daripada pergi. Saya lahir di sini, dan saya akan mati di sini. Meninggalkannya akan menjadi aib.”*

Perasaannya tercermin di tengah reruntuhan sebuah gedung, yang hancur dalam serangan udara Israel beberapa hari lalu, menggarisbawahi situasi suram di lapangan.

Situasi semakin rumit dengan tantangan logistik dan kemanusiaan. Dengan Jalur Gaza yang berjuang dengan pasokan sumber daya penting seperti makanan dan air yang semakin berkurang.

Akibat serangan udara berkelanjutan dan blokade Israel yang menyeluruh, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menyatakan keraguan mengenai kelayakan evakuasi skala besar seperti itu. AS juga memberi tanggapan, dengan Gedung Putih menyebut direktif evakuasi sebagai “permintaan yang sulit”.

Bagian utara Jalur Gaza mencakup pemukiman terbesarnya, Kota Gaza. Menurut PBB, Israel bertujuan agar penduduknya melintasi rawa-rawa yang memisahkan enklave.



– *Reuters*

Namun, Israel menuduh Hamas sengaja menempatkan diri di daerah-daerah sipil, secara efektif menggunakan mereka sebagai perisai manusia.

Dalam interaksi diplomatik yang signifikan, Mahmoud Abbas, Presiden Otoritas Palestina dan rival terkenal Hamas, mendiskusikan situasi tersebut dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken di Yordania.

Abbas mengingat kenangan mengerikan tahun 1948 ketika banyak warga Palestina dipaksa keluar atau melarikan diri dari wilayah yang kini diakui sebagai Israel. Banyak penduduk Gaza saat ini adalah keturunan pengungsi tersebut.

Situasi berlangsung saat dialog internasional berfokus pada penyediaan bantuan untuk Gaza dan pembentukan zona aman. Hal ini di tengah kekhawatiran bahwa konflik dapat meluas melewati perbatasan regional.

Iran, yang memiliki aliansi dengan Hamas dan Hezbollah yang kuat di Lebanon, mengeluarkan peringatan keras yang menunjukkan potensi keterlibatan sekutunya dalam konflik.



– *oposisicerdas*

Demonstrasi global mendukung Palestina semakin meningkat. Di tengah ketegangan yang meningkat, diaspora Yahudi di beberapa lokasi melaporkan suasana yang tidak menentu, didorong oleh balasan militer Israel yang kuat terhadap serangan luar biasa akhir pekan lalu.

Sebagai tanggapan, Israel telah konsisten, dengan Menteri Pertahanan Yoav Gallant menyatakan, “Kami berjuang untuk masa depan kami... Perjalanan mungkin berat, tetapi kemenangan sudah pasti.”

Israel telah tegas dalam posisinya bahwa serangan parah pada warganya memerlukan tindakan tegas terhadap faksi militan.

Bersamaan dengan itu, interaksi diplomatik internasional meningkat. Antony Blinken, Menteri Luar Negeri AS, baru saja bertemu dengan Raja Yordania, Abdullah dan Mahmoud Abbas, dan juga dijadwalkan untuk mengunjungi pemain regional berpengaruh seperti Qatar, Arab Saudi, Mesir, dan UAE.

Kekhawatiran keamanan yang timbul dari konflik yang meningkat telah mendorong beberapa negara, termasuk Amerika Serikat dan Jepang, untuk mengorganisir penerbangan charter bagi warga mereka yang ingin meninggalkan Israel.

Sementara itu, di kota-kota seperti Paris, New York, dan Los Angeles, telah ada peningkatan keamanan untuk memastikan keamanan komunitas Yahudi.

Tegangan Eskalasi : Iran dan Israel Bersiap untuk Konflik yang Mematikan

Category: Daerah
3 November 2023



Prolite – Di tengah perang kata-kata yang memanas dan aksi militer di Timur Tengah, Iran dan Israel mengukuhkan posisi mereka dalam konflik yang semakin meningkat.

Tehran, ibu kota negara Iran, telah menyatakan kesiapannya untuk menghadapi segala bentuk agresi dari Amerika Serikat atau sekutunya, menegaskan bahwa setiap serangan terhadap kepentingan nasionalnya akan mendapat respons dengan “tangan besi”.

Pernyataan tajam ini datang setelah Amerika Serikat mengirimkan lebih banyak pasukan ke Timur Tengah, termasuk pesawat tempur dan baterai rudal Patriot, sebagai tanggapan terhadap apa yang Washington gambarkan sebagai ancaman dari Iran.



Konflik Israel-Palestina – AFP

Di sisi lain, ketegangan meningkat di wilayah Gaza dan Israel. Israel menyatakan tidak akan memberikan pengecualian kemanusiaan terhadap pengepungan Gaza kecuali semua sandera dibebaskan.

Hal ini merupakan respons dari serangan mematikan terhadap warga sipil Yahudi, yang disebut sebagai serangan terburuk sejak Holocaust.

Menurut laporan dari Reuters, Israel telah berjanji untuk membasmi gerakan Hamas yang memimpin Gaza sebagai pembalasan.

Serangan mematikan ini melihat ratusan pria bersenjata menyeberang pagar perbatasan dan melancarkan rampage melalui kota-kota Israel.

Media penyiaran publik Kan mengatakan jumlah kematian di Israel telah meningkat menjadi lebih dari sejak Sabtu. Kebanyakan adalah warga sipil yang ditembak di rumah mereka, di jalanan, atau di pesta dansa.

Skor sandera Israel dan asing dibawa kembali ke Gaza, Israel mengatakan telah mengidentifikasi 97 di antaranya.

Di Gaza, otoritas setempat menyatakan bahwa lebih dari orang telah tewas dan lebih dari lainnya terluka akibat serangan bom.

Stasiun tenaga listrik utama telah dimatikan, dan rumah sakit kehabisan bahan bakar untuk generator darurat.

Komite Palang Merah Internasional menyatakan bahan bakar yang digunakan oleh generator darurat di rumah sakit bisa habis dalam hitungan jam.



Korban konflik: Rumah sakit dipenuhi dengan pasien yang terluka, mencerminkan ketegangan dan kekacauan yang tengah terjadi di Gaza – Reuters

“Dengan hilangnya listrik di Gaza, rumah sakit pun kehilangan tenaga listrik, membahayakan nyawa bayi baru lahir di inkubator dan pasien lanjut usia yang memerlukan oksigen. Dialisis ginjal terhenti, dan X-ray tidak bisa dilakukan.

Tanpa listrik, rumah sakit berisiko berubah menjadi kamar mayat,” kata Fabrizio Carboni, direktur regional ICRC, dalam sebuah pernyataan pada hari Kamis.

Menteri Energi Israel, Israel Katz, dengan tegas mengatakan bahwa tidak akan ada pengecualian untuk pengepungan tanpa pembebasan sandera Israel.

“Bantuan kemanusiaan untuk Gaza? Tidak ada sakelar listrik yang akan dinyalakan, tidak ada hidran air yang akan dibuka, dan tidak ada truk bahan bakar yang akan masuk sampai sandera Israel kembali ke rumah. Kemanusiaan demi kemanusiaan. Dan tidak ada yang harus mengajarkan kami moral,” tulis Katz di platform media sosial X.

Situasi di Gaza semakin memburuk dengan kebutuhan mendesak untuk bantuan dan dukungan. Di Rumah Sakit Khan Younis, kota utama di selatan Jalur Gaza, seorang wanita mencoba menenangkan seorang gadis yang menangis karena rumahnya menjadi sasaran.

Gadis itu terus berteriak, *“Ibu saya, saya ingin ibu saya”.*

Di kamp pengungsi Al Shati di Gaza, penduduk setempat menggali reruntuhan dengan tangan kosong mereka, mencari korban selamat dan jasad.



Warga Palestina menyusuri reruntuhan bangunan di Gaza – Mustafa Hassona

Pekerja penyelamat mengatakan mereka kekurangan bahan bakar dan peralatan untuk menggali korban dari bangunan yang runtuh.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, setidaknya penduduk Gaza telah kehilangan tempat tinggal mereka dalam empat hari terakhir. Hampir di antaranya berlindung di 92 sekolah yang dikelola PBB.

Sementara itu, Amerika Serikat terus berupaya mendamaikan situasi. Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, tiba di Israel pada hari Kamis untuk menunjukkan solidaritas dengan Israel, membantu mencegah perang dari meluas, dan mendorong pembebasan sandera, termasuk warga negara Amerika.

Blinken akan melanjutkan kunjungannya ke Yordania pada hari Jumat untuk bertemu dengan Raja Abdullah dan Mahmoud Abbas, kepala Otoritas Palestina yang menjalankan pemerintahan mandiri terbatas di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Abbas, yang gerakan Fatah-nya kehilangan kendali atas Jalur Gaza kepada saingannya Hamas pada tahun 2007, belum mengutuk serangan-serangan terhadap Israel.

Dia menyalahkan eskalasi pada pengabaian keluhan Palestina dan telah meminta warga Palestina di luar Gaza untuk melawan militer Israel.



Pasukan Israel – koranperdjoeangan

Israel membentuk pemerintahan perang kesatuan baru pada hari Rabu, membawa lawan-lawan Perdana Menteri Benjamin Netanyahu ke dalam kabinetnya.

Negara tersebut telah memanggil ratusan ribu reservis dalam persiapan untuk apa yang bisa menjadi serangan darat ke Gaza.

“Belum ada keputusan untuk invasi, tetapi kami sedang mempersiapkannya,” kata juru bicara militer Letnan Kolonel Richard Hecht pada Kamis dini hari.

Perang ini telah menghancurkan diplomasi di kawasan tersebut, tepat ketika Israel sedang mempersiapkan untuk mencapai kesepakatan untuk menormalisasi hubungan dengan Arab Saudi, kekuatan Arab terkaya, dan beberapa bulan setelah Riyadh memulihkan hubungan dengan rival regionalnya, Iran, yang merupakan sponsor Hamas.

Iran telah merayakan serangan Hamas tetapi membantah berada di belakangnya. Presiden AS Joe Biden mengatakan bahwa penempatan kapal dan pesawat militer lebih dekat dengan Israel harus dilihat sebagai sinyal kepada Iran untuk menjauh dari konflik.